

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pelaksanaan pengendalian dapat dilakukan secara langsung oleh anggota perusahaan dan dapat pula dilakukan oleh suatu departemen internal audit. Pihak manajemen dapat membentuk suatu departemen audit internal yang diberi wewenang untuk melakukan pengawasan dan penelitian terhadap pengendalian internal perusahaan.¹

Internal Audit adalah suatu aktivitas konsultasi yang pemberian keyakinan yang objektif dan independen yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi suatu organisasi, untuk membantu organisasi mencapai tujuan dengan menyelenggarakan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk menilai dan mengefektifkan manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola yang baik.²

Bukan hanya diperusahaan besar yang menerapkan internal audit namun diperbankan pula menerapkan internal audit untuk bersaing dengan bank-bank yang lain. Dan di dalam bank syariah selain DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang berperan penting tak kalah penting pula dengan internal audit, selain untuk mengevaluasi serta memeriksa seluruh aktivitas bank internal audit juga sebagai pemberian jasa kepada bank agar terwujud suatu bank yang sehat. Dimana audit internal dilakukan oleh unit khusus dalam suatu organisasi yang independen

¹ Rismawati dkk, "Pengaruh Internal Audit Terhadap Penerapan Good Corporate Governance." *Jurnal Akuntansi*, 1 (Februari, 2015), hlm. 32.

² Dalam Dedy Kusmayadi, "Determinasi Audit Internal Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Serta Implikasinya Pada Kinerja Bank, *Jurnal keuangan dan perbankan, Akuntansi*, 1 (Januari) mengutip dari

terhadap unit-unit organisasi lain yang di audit dan dilakukan untuk kepentingan manajemen organisasi tersebut.³

Bank Dunia (*World Bank*) mendefinisikan *good corporate governance* (GCG) sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.⁴

Good corporate governance bisa diartikan sebagai perangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Sebab GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparansi, dan profesional, yang dapat dilakukan secara langsung oleh anggota perusahaan dan dapat pula dilakukan oleh suatu elemen internal audit.

Internal audit dilakukan oleh unit khusus dalam suatu organisasi yang independen terhadap unit-unit organisasi lain yang diaudit dan dilakukan untuk kepentingan manajemen organisasi tersebut.⁵ Dalam perbankan syariah sangat diperlukan internal audit yang kompeten agar tercipta suatu pengawasan yang baik dalam perbankan syariah. Sehingga dapat bersaing dengan perbankan syariah yang lain. Yang perlu ditingkatkan adalah bagaimana tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) diterapkan.

³ Wuriyan Andayani, *Audit Internal* (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 1.

⁴ Moh. Arief Effendi, *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 1.

⁵ Wuriyan Andayani, *Audit Internal* (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 1.

Good Corporate Governance (GCG) secara umum berkaitan dengan upaya menarik minat investor untuk berinvestasi pada suatu negara, baik dalam bentuk investasi langsung maupun investasi tidak langsung.⁶ Salah satu topik utama dalam tata kelola perusahaan adalah menyangkut masalah akuntabilitas dan tanggung jawab mandat, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham.⁷ Dalam *Good Corporate Governance (GCG)* akuntabilitas adalah yang menjamin tersediannya mekanisme, peran tanggung jawab jajaran manajemen yang profesional atas semua keputusan dan kebijakan yang diambil sehubungan dengan aktivitas operasional Perseroan.

Akuntabilitas adalah bentuk tanggung jawab korporasi yang diwujudkan dengan menyediakan seluruh perangkat pengawasan secara komprehensif serta siap untuk digugat sesuai peraturan dan regulasi yang berlaku. Hal ini diterapkan dengan merumuskan kembali peran/fungsi internal audit sebagai mitra bisnis strategik berdasarkan *best practice* (bukan sekedar ada), yaitu berupa “*risk-based auditing*” serta memperkuat pengawasan internal dan pengelolaan risiko dengan pembentukan komite audit/komite risiko.⁸

Pengelolaan yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah dari segi perbankan syariah ialah menerapkan akuntabilitas GCG yang ada di bank tersebut. Pedoman dalam penerapan GCG di Indonesia dibuat oleh KNKG pada tahun 2006 dan khusus untuk dunia perbankan telah ada pedomannya yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 telah melaksanakan *Good Corporate*

⁶Isa Wahyudi dan Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi* (Malang: Setara Press, 2011), hlm.152.

⁷Edi Wibowo, “Implementasi Good Corporate Governance Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2 (Oktober, 2010), hlm, 130.

⁸Valery G. Kumaat, *Internal Audit* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama,2011), hlm. 23.

Governance (GCG) Bagi Bank Umum. Serta Peraturan Bank Indonesia Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Secara empiris, berbagai penelitian tentang pentingnya implementasi Akuntabilitas (*Accountability*) melalui internal audit jarang dilakukan, banyak peneliti yang hanya meneliti bagaimana dalam mewujudkan GCG yang ada di perusahaan itu bukan bagaimana mengimplementasikan GCG tersebut. Namun peneliti ingin memfokuskan pada *Accountability* suatu perbankan apakah dalam perbankan sudah menerapkan *Accountability* GCG sesuai dengan porsinya atau masih belum mengikuti *Code of Conduct* yang ada dalam perbankan tersebut.

BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan secara resmi didirikan pada tanggal 1 Juli 2008 berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/41/KEP.GBI/2008. Pada tanggal 19 juni 2008 diresmikan oleh ibu HJ. Siti Fajriah Deputi Gubernur Bank Indonesia. Awal mula peresmian tersebut memakai nama PT BPRS Sarana Pamekasan, lokasi kantor pusat berada di Jl. Kh. Agus Salim. 20 Pamekasan, kemudian di buka kantor cabang bangkalan pada tahun 2011 maka pada tahun 2012 mengalami perubahan menjadi PT BPRS Sarana Prima Mandiri.

BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan merupakan lembaga keuangan yang menerapkan sistem tata kelola organisasi yang baik atau *Good Corporate Governamce*. Penerapan *Good Corporate Governance* pada saat ini telah menjadi kebutuhan bagi setiap organisasi, terutama di dalam BPRS SPM Pamekasan tentunya membutuhkan adanya suatu sistem tata kelola yang baik. Mengingat bahwasanya, penerapan *Good Corporate Governance* mengandung

lima prinsip yang dianggap positif dan memperkuat posisinya dalam persaingan dengan lembaga lain serta mendapatkan kepercayaan di mata masyarakat.

BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan menggunakan internal audit dengan tugas mengontrol ataupun mengawasi laporan, berkas-berkas, jaminan dan lain sebagainya, sehingga tertarik bagi peneliti untuk meneliti apakah di BPRS SPM Pamekasan menerapkan *Accountability* GCG melalui internal audit dengan baik dan benar. Mengingat di dalam *Good Corporate Governance* terdapat lima prinsip peneliti ingin lebih mempertajam salah satu dalam lima prinsip tersebut yaitu *Accountability Good Corporate Governamce*.

BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan menetapkan *Good Corporate Governamce* sesuai dengan pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* di bank syariah, dimana dapat dilihat pada BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan yang memberikan layanan-layanan serta produk syariah seperti deposito, tabungan haji/umroh, tabungan qurban, pembiayaan modal usaha syariah serta layanan dan produk lainnya. Dengan implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* maka dapat menjadi suatu hal ketertarikan pada masyarakat luar untuk melakukan kegiatan pada BPRS SPM Pamekasan.

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah BPRS SPM Pamekasan telah menerapkan *Accountability* dengan benar untuk menciptakan *Good Corporate Governance* yang sempurna atau belum terpenuhi secara nyata melalui internal audit. Penelitian tersebut akan diwujudkan dalam skripsi dengan judul **“Implementasi *Accountability Good Corporate Governance* melalui Internal Audit di SPM PAMEKASAN”**.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi *Accountability Good corporate Governance* di BPRS SPM Pamekasan?
2. Bagaimana mekanisme internal audit di BPRS SPM Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi *Accountability Good corporate Governance* di BPRS SPM Pamekasan.
2. Untuk mengetahui mekanisme internal audit di BPRS SPM Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang sangat besar pengaruhnya, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan khazanah keilmuan dan pengembangan kajian hukum.

Adapun secara praktis, peneliti menginginkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman mengenai peran Internal Audit dalam mewujudkan *Accountability Good Corporate Governance* di BPRS SPM Pamekasan serta untuk menjadikan referensi kepada peneliti selanjutnya.

2. Bagi IAIN MADURA

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan yang luas bagi mahasiswa serta menjadi acuan mahasiswa lainnya dalam melakukan penelitian.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan rujukan dalam memahami berbagai aspek, khususnya mengenai Implementasi *Accountability Good Corporate Governance* melalui Internal Audit di BPRS SPM Pamekasan.

E. Definisi Istilah

1. *Accountability* merupakan bentuk tanggung jawab korporasi yang diwujudkan dengan menyediakan seluruh perangkat pengawasan secara korporensif serta siap untuk digugat sesuai peraturan dan regulasi yang berlaku.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.
3. Audit internal adalah suatu aktivitas konsultasi pemberian keyakinan yang objektif dan independen yang di rancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi suatu organisasi, untuk membantu organisasi mencapai tujuan dengan menyelenggarakan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk menilai dan mengefektifkan manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola yang baik.

4. BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

SPM (Sarana Prima Mandiri) adalah nama suatu perusahaan yang awalnya bernama PT BPRS Sarana Pamekasan namun pada tahun 2012 mengalami perubahan menjadi PT BPRS Sarana Prima Mandiri.